

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pembelajaran bahasa terdiri dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Untuk menunjang keterampilan tersebut setiap pembelajar juga harus mempelajari tata bahasa. Salah satu unsur dalam tata bahasa yang dipelajari dalam bahasa Jerman dan mempunyai peran penting dalam kalimat yaitu kata ganti, dan kata ganti untuk menggantikan kata benda dalam suatu kalimat disebut pronomina. Dengan adanya pronomina, penulisan dalam bahasa Jerman akan lebih ringkas dan tidak banyaknya pengulangan kata yang sama dalam kalimat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penjelasan Balcik dan Röhe (2006:66) "*Pronomen nennt man so, weil sie fast alle für ein Nomen stehen können; sie können also anstelle eines Nomens benutzt werden. Deshalb bezeichnet man diese Wortart auch oft als Stellvertreter*". Teori tersebut menjelaskan bahwa pronomina dalam bahasa Jerman dikenal sebagai kata ganti. Hampir semua *Pronomen* dapat menggantikan kata benda, oleh karena itu *Pronomen* sering diidentifikasi sebagai pengganti kata benda. Jenis *Pronomen* dalam bahasa Jerman cukup beragam, salah satunya adalah kata ganti pronomina atau kata ganti yang mengacu kepada orang dan benda yaitu *Personalpronomen*. Kata ganti benda pronomina bentuk ketiga yaitu *er, sie, es* mengacu kepada orang dan benda, tetapi untuk *Pronomen es* terdapat juga fungsi lain yang beragam, tidak hanya sebagai kata ganti namun berfungsi juga sebagai korelasi, pengisi tempat subjek, maupun sebagai subjek formal dan objek formal dalam kalimat.

Kata ganti benda yaitu *Pronomen es* mempunyai fungsi sintaksis yang beragam dalam kalimat. Tidak hanya fungsinya yang beragam namun *Pronomen es* juga mempunyai aturan pemakaian pada kalimat yang berbeda, apakah *Pronomen es* bersifat *obligatorisch* atau *fakultativ*, seperti pernyataan berikut.

“*Das Pronomen es hat viele verschiedene Funktionen. Es kann entweder als Pronomen für ein einzelnes Wort ( Nomen im Nominativ oder Akkusativ, Adjektiv, Partizip), für ein Satzteil oder gleich für einen ganzen Satz stehen. In einigen Fällen muss das Pronomen “es” auf Position 1 oder 3 stehen. Manchmal ist ein Gebrauch obligatorisch, manchmal fakultativ.*”

(Mauricio Bensch, 2018, *Pronomen es*)

Berdasarkan pernyataan di atas, diinterpretasikan bahwa *Pronomen es* mempunyai fungsi sintaksis yang berbeda-beda yaitu, *Pronomen es* sebagai kata ganti (kata benda dalam *Nominativ* atau *Akkusativ*, *Adjektiv* dan *Partizip*) dan *Pronomen es* dapat berfungsi sebagai kata ganti bagian kalimat. Pada kasus tertentu *Pronomen es* menempati posisi satu (sebelum kata kerja) atau posisi ke tiga atau ke empat (setelah kata kerja). Selain itu *Pronomen es* tidak selalu dapat melengkapi atau mengganti kata dalam kalimat sehingga munculah istilah sifat penggunaan *fakultativ* atau *obligatorisch*. Jika *Pronomen es* bersifat *fakultativ* maka *Pronomen es* dapat digunakan dan dapat dihilangkan dalam kalimat. Berbeda dengan *obligatorisch*, *Pronomen es* harus ada dalam kalimat karena sifatnya yang tidak bisa digantikan oleh kata ganti lain dan tidak bisa dihilangkan dari kalimat, sesuai dengan contoh berikut pada saat perkuliahan kebahasaan *B2 I*.

Contoh:

1) *Kennen Sie **das Hotel**? – Ja, Ich kenne es (obligatorisch)*

(apakah anda mengenal hotel itu? –Ya, saya mengenalnya)

2) (a) ***Es gibt im Boxen fast nur Männer.** (obligatorisch)*

(b) *Am Anfang hatte ich **es schwer als Köchin.** (obligatorisch)*

(a. Hanya terdapat hampir seluruhnya laki-laki dalam olahraga tinju.)

(b. Pada mulanya saya merasakan kehidupan yang sulit sebagai juru masak.)

3) *Es war mir nicht bewusst, dass ich nur mit Männern trainiert habe. (fakultativ)*

(Saya tidak menyangka, bahwa saya berlatih dengan banyak laki-laki di dalamnya)

Pada contoh di atas *Pronomen es* mempunyai fungsi berbeda pada setiap kalimat dan *Pronomen es* mempunyai aturan khusus, oleh karena itu penulis memilih tema ini sebagai bahan penulisan. Pada contoh pertama *Pronomen es* berfungsi sebagai *Pronomen es als Prowort*. *Pronomen es als Prowort* merupakan kata ganti benda *Nominativ* dan *Akkusativ*. *Pronomen es* berfungsi menggantikan kata benda *das Hotel* yang berkedudukan sebagai objek *Akkusativ* dalam kalimat.

*Pronomen es als Prowort* bersifat *obligatorisch* karena kata benda *das Hotel* memiliki genus *neutral*, selain itu kata kerja *kennen* membutuhkan *Akkusativobjekt* sehingga *Pronomen es* berfungsi sebagai *Akkusativobjekt*.

*Pronomen es* tidak dapat digantikan oleh *Pronomen* lainnya kecuali kata benda *das Hotel* itu sendiri. Jika *Pronomen es* dihilangkan, kata benda harus ada dalam kalimat contoh:

*Kennen Sie das Hotel? – Ja, ich kenne das Hotel.*

*Kennen Sie das Hotel?—Ja, Ich kenne es.*

Pada contoh ke dua (a) *Pronomen es als formales Subjekt* menduduki subjek kalimat. *Es gibt* merupakan satuan kata kerja *Themen Einleitung* atau kata kerja yang membuka konteks pembicaraan seperti: *Es geht, Es handelt sich um, Es dreht sich um* yang termasuk kata kerja yang membutuhkan *Pronomen es* sebagai subjek formal akan topik yang dibicarakan, oleh karena itu *Pronomen es* bersifat *obligatorisch*. Pada contoh (b), *Pronomen es als Objekt* menduduki posisi *Akkusativobjekt* dalam kalimat. *Pronomen es* tidak dapat digantikan oleh *Pronomen* lain dan tidak dapat dihilangkan dalam kalimat karena *Pronomen es* dalam dalam objek adalah sebuah satu kesatuan dengan kata kerja (*unpersönliche Verben*) yang tidak dapat dihilangkan dalam kalimat dan membentuk ungkapan tersendiri (*Redewendungen*) oleh karena itu, *Pronomen es als formales Objekt* bersifat *Obligatorisch*.

Pada contoh kalimat ke tiga *Pronomen es* berfungsi sebagai *Korrelat für einen Nebensatz* atau *Pronomen es* yang mengacu kepada anak kalimat. Pada contoh kalimat di atas *Es war mir nicht bewusst*, yang berposisi sebagai *Hauptsatz* atau induk kalimat memberikan penekanan terhadap *Nebensatz* atau anak kalimat, yaitu *dass ich nur Männern trainiert habe*. *Pronomen es* dapat dihilangkan dan bersifat *fakultativ* walaupun *Pronomen es* dihilangkan urutan katanya dalam kalimat korelasi akan berubah, seperti contoh berikut: *dass ich nur Männer trainiert habe, war mir nicht bewusst*. Pada contoh di atas *Pronomen es*

dihilangkan dari kalimat dan anak kalimat diposisikan di depan kalimat sebelum induk kalimat oleh karena itu, *Pronomen es als Korrelat* bersifat *fakultativ* karena *Pronomen es* dapat dihilangkan dari kalimat dan tetap menjadi kalimat yang padu. Berikut contoh perubahan kalimat dengan *Pronomen es* dan yang tidak menggunakan *Pronomen es* sebagai korelasi dalam kalimat.

***Es war mir nicht bewusst, dass ich nur mit Männern trainiert habe.***  
(dengan *Pronomen es*)

***Dass ich nur Männer trainiert habe, war mir nicht bewusst.*** (tanpa *Pronomen es*)

Berdasarkan contoh-contoh di atas pemakalah mengalami kesulitan dengan banyaknya fungsi *Pronomen es* serta penggunaan *Pronomen es* yang bersifat *obligatorisch* (*Pronomen es* tidak bisa diganti dan tidak bisa dihilangkan) dan *fakultativ* (penggunaannya yang dapat dihilangkan dan digantikan). Pada pembahasan selanjutnya akan digunakan istilah dalam bahasa Jerman yaitu *obligatorisch* dan *fakultativ*. Selain itu penempatan *Pronomen es* yang dapat ditempatkan sebelum kata kerja dan setelah kata kerja yang akan dijelaskan lebih lanjut dengan menggunakan contoh kalimat pada bab pembahasan. Oleh karena itu, pemakalah tertarik untuk membahas lebih tentang *Pronomen es* agar dapat membantu pembelajar bahasa Jerman lainnya untuk memahami *Pronomen es*. Dalam makalah ini akan dijelaskan secara teoritis mengenai *Pronomen es* dalam bahasa Jerman berdasarkan fungsi-fungsinya sesuai dengan teori yang mengacu sebagian besar kepada Helbig dan Buscha dalam bukunya *Leitfaden der Deutschen Grammatik* tahun 2000 pada halaman 212 sampai 218.



## 1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dirumuskan masalah yaitu bagaimana fungsi *Pronomen es* dalam kalimat bahasa Jerman menurut teori Helbig dan Buscha.

